



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 929-945, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN USAHA NELAYAN BAJO DI KELURAHAN TAMPO KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Muhammad Hamka¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Murni Nia³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, dan Untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya pendapatan nelayan yang diperoleh dari luar tangkapan ikan di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan adalah di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna jumlah nelayan yang ada di Bajo yaitu 157 KK nelayan, sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 KK nelayan, 10 KK nelayan pukat tasi dan 10 KK nelayan pukat terapung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif yang mana menggambarkan, kemudian menguraikan serta menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditabulasi dan dilakukan pendeskripsikan dalam bentuk Tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan tangkap pukat tasi Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata Rp. 3.291.001, sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan Rp 134.000, sementara Pendapatan nelayan tangkap pukat terapung di Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar Rp. 3.407.400, sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan sebesar Rp 145.000.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha, Nelayan Bajo

Abstract

This study aims to determine and analyze the amount of fishermen's income obtained from fish catches in Bajo Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency, and to determine and analyze the amount of fishermen's income obtained from outside the fish catch in Bajo Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency. This research was conducted in Bajo Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency. the population of this study were all fishermen in Bajo Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency, the number of fishermen in Bajo was 157 families of fishermen, while the sample used in this study amounted to 20 families of fishermen, 10 families of trawl fishermen and 10 families of floating trawl fishermen. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is This research uses a descriptive form which describes, then describes and analyzes all the research data obtained. After all the data is collected from the research results, it will then be tabulated and described in the form of a table. The results showed that the income of Bajo tasi trawl fishermen from fish catches obtained a value with an average of Rp. 3,291,001, while the income from outside the fish catch averaged per month Rp. 134,000, while the income of floating trawl fishermen in Bajo from fish catches obtained a value with an average of Rp. 3,407,400, while the income from outside the fish catch averaged per month Rp. 145,000.

Keywords: Business Income, Bajo Fishermen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kawasan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas sekitar 18.000 pulau besar dan kecil. Pulau-pulau tersebut terbentang dari timur ke barat sejauh 6.400 km². Garis terluar yang mengelilingi wilayah Indonesia adalah sepanjang kurang lebih 81.000 km² dan sekitar 80% dari wilayah ini adalah laut. Dengan bentang geografis tersebut diatas, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yaitu 1,937 juta km² daratan, dan 3,1 juta km²

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

teritorial laut, serta luas laut ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) 2,7 juta km². Hal ini yang menyebabkan wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (biodiversity) laut terbesar di dunia. Keanekaragaman yang dimiliki berupa ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang (coral reefs) dan padang lamun.

Perbandingan luas wilayah laut Indonesia yang lebih besar dari pada luas wilayah darat, tentunya berdampak terhadap potensi sumber daya alam yang dihasilkan. Dengan luas wilayah laut yang begitu besar menyebabkan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam hasil kelautan yang cukup besar pula. Saat ini pembangunan ekonomi di Indonesia lebih memanfaatkan potensi sumber daya daratan dari pada potensi sumber daya perairan laut. Luas wilayah perairan Indonesia kurang lebih 5,8 juta kilometer persegi (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

Karakteristik masyarakat pesisir salah satu cirinya adalah kehidupan yang sangat tergantung dari laut sebagai sumber penghasil utama. Bagi para nelayan kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan manusia atau individu ataupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan dan papan.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima, samuki (2014).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun Prameswari (2019).

Kontribusi pendapatan usaha perikanan dan non perikanan pada rumah tangga nelayan merupakan hal yang penting harus dilakukan oleh nelayan untuk mendapatkan pendapatan diluar tangkapan ikan, kegiatan ini merupakan satu bentuk strategi yang harus dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam meningkatkan penerimaan rumah tangga nelayan.

Kelurahan Tampo merupakan salah satu wilayah perikanan diantara daerah perikanan di Muna, masyarakat bajo di Kelurahan Tampo dikenal dengan profesinya sebagai nelayan. Jumlah nelayan bajo di Kelurahan Tampo tahun 2021 tercatat 157 kepala keluarga dimana sebagian besar menggunakan alat tangkap ikan berupa pukat tasi dasar dan pukat terapung, menurut data dari kantor Lurah Tampo tahun 2021 tercatat pencaharian utama masyarakat

Nelayan menjadi mata pencaharian dengan jumlah yang paling banyak atau pekerjaan paling diminati masyarakat Bajo dengan jumlah 45 orang dengan persentase 43,25% dimana hasil tangkapan ikan berupa ikan ruma-ruma, kerapu, katamba, kakap merah dan boronang . Nelayan bajo di Kelurahan Tampo menjual ikanya kepada pembeli yang berada dipesisir bajo, dan pembeli yang berasal dari dalam maupun luar Kelurahan Tampo, kemudian di jual ke pasar-pasar harian yang terdapat di Kelurahan Tampo dan sekitarnya.

Wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa keterangan beberapa nelayan bajo mulai tahun 2021 lalu, nelayan tangkap sudah kesulitan dalam mencari ikan di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang bisa mencapai 35 kg dalam sekali melaut, saat ini hanya bisa mendapatkan 10-15 kg ikan banjar-banjar, disamping juga dengan cepatnya pertumbuhan penduduk dan cepatnya menikah di usia muda dan banyaknya yang putus sekolah , membuat mereka mau tidak mau harus bekerja sebagai nelayan dan banyak dari pemuda memilih merantau di NTT dan Maluku Utara, mereka disana juga bekerja sebagai nelayan dengan hasil yang lumayan menjanjikan. Selain itu Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir (nelayan bajo) di Di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna adalah kondisi ekonomi yang tidak pasti, terkadang mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terkadang pula tidak , karena pendapatan yang mereka peroleh tidak seimbang dan tidak menentu untuk kehidupan sehari-hari, terlebih ketika angin kencang dan ombak yang besar yang membuat nelayan terkadang tidak melaut, sebab pendapatan yang mereka peroleh bergantung pada situasi dan kondisi alam.

Kemiskinan, pengangguran dan pendapatan yang rendah merupakan bagian dari persoalan ekonomi yang menjadi permasalahan berkepanjangan dan sulit mencari jalan keluarnya. Dalam perkembangannya pendapatan nelayan sulit ditentukan. Seringkali nelayan memperoleh pendapatan tinggi rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali, terlebih lagi nelayan yang tidak pernah menghitung pendapatan yang diterima setiap bulanya dan tidak pernah menyisipkan pendapatan untuk penyusutan peralatan untuk keperluan melaut.

Selain itu nelayan bajo di Kelurahan Tampo masih sedikit yang melakukan usaha diluar perikanan tangkap untuk membantu pendapatan rumah tangga mereka misalnya nelayan tangkap di Kelurahan Tampo beraktivitas kebanyakan pada malam hari baiknyan bisa melakukan budidaya seperti agar-agar, rumput laut, berdagang bahan bakar minyak, jasa jahit pukat dan lain sebagainya. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, sehingga penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Bajo di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Dengan rumusan masalah yaitu Berapa Besar Pendapatan Nelayan Dari Hasil Tangkapan Ikan di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna?, dan Berapa Besar pendapatan nelayan dari luar tangkapan ikan Di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan Di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, dan Untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya pendapatan nelayan yang diperoleh dari luar tangkapan ikan Di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, Waktu penelitian di laksanakan bulan Oktober 2022. Populasi adalah seluruh objek penelitian menurut Arikunto (2002), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna jumlah nelayan yang ada di Bajo yaitu 157 KK nelayan (data pemerintah di

Bajo 2021), sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 KK nelayan. 10 KK nelayan pukat tasi dan 10 KK nelayan pukat terapung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan di wilayah studi untuk mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi, Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena dokumen-dokumen yang ada di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano kabupaten Muna serta instansi terkait lainnya penulis data memperoleh sejumlah data yang dapat dijadikan pelengkap dalam rangka penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yang dimana menggambarkan, kemudian menguraikan serta menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditabulasi dan dilakukan pendeskripsikan dalam bentuk Tabel Salim et al., 2019 (dalam Putri, 2021). Selanjutnya Analisis nilai tukar nelayan (NTN). Menurut Basuki, dkk (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

NTN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$$

$$E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$$

Dimana:

Y_{Ft} = total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

Y_{NFt} = total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

E_{Ft} = total pengeluaran untuk usaha perikanan (Rp)

E_{Kt} = total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

T = periode waktu (bulan, tahun, dll)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Bajo di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diperoleh sampel yang dapat mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 KK nelayan, 10 KK nelayan pukat tasi dan 10 KK nelayan pukat terapung.

Kemudian untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka di analisis dengan deskriptif yang dimana menggambarkan, kemudian menguraikan serta menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditabulasi dan dilakukan pendeskripsikan dalam bentuk Tabel.

1. Modal investasi

Modal investasi merupakan pengeluaran nelayan untuk memperoleh peralatan dalam melaut seperti kapal, jaring, mesin, senter dan lampu kilat. Menurut Sukirno (2001) dan setiawan (2014) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk manambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian umumnya nelayan tangkap menggunakan investasi awal yang berbeda-beda sesuai dengan jenis alat tangkap yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Total Biaya Investasi Pada Usaha Nelayan Tangkap Pukat Tasi di Bajo

| Resp. | Lampu kilat | Senter | Mesin (rupiah) | Pukat (rupiah) | Perahu (rupiah) | Total |
|-------|-------------|---------|----------------|----------------|-----------------|------------|
| R1 | 50.000 | 250.000 | 8.000.000 | 4.000.000 | 5.000.000 | 17.000.000 |
| R2 | 50.000 | 250.000 | 5.500.000 | 4.000.000 | 9.000.000 | 18.500.000 |
| R3 | 50.000 | 250.000 | 5.500.000 | 4.000.000 | 4.500.000 | 14.000.000 |
| R4 | 50.000 | 250.000 | 8.500.000 | 4.000.000 | 5.800.000 | 18.300.000 |
| R5 | 50.000 | 250.000 | 7.000.000 | 3.500.000 | 13.000.000 | 23.500.000 |
| R6 | 50.000 | 250.000 | 6.500.000 | 3.500.000 | 4.000.000 | 14.000.000 |
| R7 | 50.000 | 250.000 | 7.000.000 | 5.000.000 | 6.000.000 | 18.000.000 |
| R8 | 50.000 | 250.000 | 6.500.000 | 4.000.000 | 5.500.000 | 16.000.000 |
| R9 | 50.000 | 250.000 | 7.500.000 | 5.500.000 | 15.000.000 | 28.000.000 |
| R10 | 50.000 | 250.000 | 8.000.000 | 5.000.000 | 8.500.000 | 21.500.000 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa investasi yang dikeluarkan nelayan tangkap pukat tasi di Bajo untuk memperoleh peralatan melaut dengan biaya investasi tertinggi yaitu Rp 28.000.000 dan biaya investasi paling sedikit Rp 14.000.000. Dimana biaya paling besar yaitu kapal atau perahu dengan harga Rp 15.000.000, mesin paling besar dengan harga Rp 8.500.000, untuk pukat paling besar dengan harga Rp 5.500.000 dan senter sebesar Rp 250.000 serta lampu kilat 50.000.

Tabel 2 Biaya Investasi Pada Usaha Nelayan Tangkap Pukat Terapung di Bajo

| Resp. | Lampu kilat | Senter | Mesin (rupiah) | Pukat (rupiah) | Perahu (rupiah) | Total |
|-------|-------------|---------|----------------|----------------|-----------------|------------|
| R1 | 100.000 | 500.000 | 8.500.000 | 15.600.000 | 8.000.000 | 17.600.000 |
| R2 | 100.000 | 500.000 | 8.500.000 | 14.400.000 | 19.000.000 | 19.100.000 |
| R3 | 100.000 | 500.000 | 11.500.000 | 18.000.000 | 10.000.000 | 14.600.000 |
| R4 | 100.000 | 500.000 | 11.500.000 | 21.600.000 | 22.000.000 | 18.900.000 |
| R5 | 100.000 | 500.000 | 8.500.000 | 18.000.000 | 25.000.000 | 24.100.000 |
| R6 | 100.000 | 500.000 | 11.500.000 | 18.000.000 | 10.000.000 | 14.600.000 |
| R7 | 100.000 | 500.000 | 8.500.000 | 18.000.000 | 9.000.000 | 18.600.000 |
| R8 | 100.000 | 500.000 | 9.000.000 | 21.600.000 | 8.000.000 | 16.600.000 |
| R9 | 100.000 | 500.000 | 8.500.000 | 18.000.000 | 9.000.000 | 28.600.000 |
| R10 | 100.000 | 500.000 | 11.500.000 | 24.000.000 | 14.000.000 | 22.100.000 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa investasi yang dikeluarkan nelayan tangkap pukat terapung di Bajo untuk memperoleh peralatan melaut dengan biaya investasi tertinggi yaitu Rp 28.600.000 dan biaya investasi paling sedikit Rp 14.600.000. Dimana biaya paling besar yaitu kapal atau perahu dengan harga Rp 25.000.000, mesin paling besar dengan harga Rp 11.500.000, untuk pukat paling besar dengan harga Rp 24.000.000 dan senter sebesar Rp 500.000 serta lampu kilat 100.000.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi melaut adalah biaya yang dikeluarkan nelayan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi. Menurut Abrams & Laplante (2010) bahwa Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Biaya produksi yang dihitung dalam operasi penangkapan ikan dibagi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*).

a. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah atau tidak tetap yang dikeluarkan nelayan per trip penangkapan. Biaya variabel ini seperti bahan bakar (BBM), es batu, serta perbekalan (logistic). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3 Biaya Variabel Nelayan Tangkap Pukat Tasi Di Bajo

| Resp. | Bbm | Konsumsi (bekal dan rokok) | Es batu | Total Sekali melaut | Baterai Sebulan sekali | Total sebulan Melaut |
|-------|--------|----------------------------------|---------|---------------------------|------------------------------|----------------------------|
| R1 | 27.000 | 15.000 | - | 42.000 | 17.000 | 1.277.000 |
| R2 | 27.000 | 20.000 | - | 47.000 | 17.000 | 1.427.000 |
| R3 | 27.000 | 5.000 | - | 32.000 | 17.000 | 977.000 |
| R4 | 27.000 | 15.000 | - | 42.000 | 17.000 | 1.277.000 |
| R5 | 18.000 | 15.000 | - | 33.000 | 17.000 | 1.007.000 |
| R6 | 18.000 | 15.000 | - | 33.000 | 17.000 | 1.007.000 |
| R7 | 27.000 | 15.000 | - | 42.000 | 17.000 | 1.277.000 |
| R8 | 18.000 | 13.000 | - | 31.000 | 17.000 | 947.000 |
| R9 | 27.000 | 15.000 | - | 42.000 | 17.000 | 1.277.000 |
| R10 | 27.000 | 20.000 | - | 47.000 | 17.000 | 1.427.000 |

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa total biaya variabel/operasional yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap pukat tasi dalam sebulan di Bajo paling tinggi Rp 1.427.000 dan paling rendah Rp 947.000 serta biaya paling tinggi sekali melaut Rp 47.000 dan paling rendah Rp 31.000.

Tabel 4 Biaya Variabel Nelayan Tangkap Pukat Terapung Di Bajo

| Resp. | BBM | Konsumsi (bekal dan rokok) | Es batu | Total Sekali melaut | Baterai Sebulan sekali | Total sebulan Melaut |
|-------|--------|-------------------------------|---------|---------------------------|------------------------------|-------------------------|
| R1 | 36.000 | 25.000 | 5.000 | 66.000 | 34.000 | 1.684.000 |
| R2 | 36.000 | 15.000 | 5.000 | 56.000 | 34.000 | 1.434.000 |
| R3 | 45.000 | 15.000 | 5.000 | 65.000 | 34.000 | 1.659.000 |
| R4 | 45.000 | 15.000 | 5.000 | 65.000 | 34.000 | 1.659.000 |
| R5 | 45.000 | - | 5.000 | 50.000 | 34.000 | 1.284.000 |
| R6 | 45.000 | 15.000 | 5.000 | 65.000 | 34.000 | 1.659.000 |
| R7 | 45.000 | 15.000 | 5.000 | 65.000 | 34.000 | 1.659.000 |
| R8 | 45.000 | 20.000 | 5.000 | 70.000 | 34.000 | 1.784.000 |
| R9 | 36.000 | 15.000 | 5.000 | 56.000 | 34.000 | 1.434.000 |
| R10 | 45.000 | 20.000 | 5.000 | 70.000 | 34.000 | 1.784.000 |

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa total biaya variabel/operasional yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap pukat terapung dalam sebulan di Bajo paling tinggi Rp

1.784.000 dan paling rendah Rp 1.284.000 serta biaya paling tinggi sekali melaut Rp 70.000 dan paling rendah Rp 56.000.

Tabel 5 Biaya tenaga kerja Nelayan Tangkap Pukat Terapung Di Bajo

| No. | Nama | Oktober (rupiah) | November (rupiah) | Desember (rupiah) |
|-----|---------------|------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Derwanto | 838.000 | 672.000 | 1.379.000 |
| 2 | Mirwanto | 856.000 | 856.000 | 980.000 |
| 3 | Hermanto | 781.000 | 614.000 | 905.000 |
| 4 | Musafir | 1.114.000 | 947.000 | 906.000 |
| 5 | Riswan | 1.072.000 | 1.072.000 | 1.239.000 |
| 6 | Mannu | 614.000 | 781.000 | 1.322.000 |
| 7 | Laode Suharto | 864.000 | 781.000 | 697.000 |
| 8 | Musnading | 1.072.000 | 739.000 | 656.000 |
| 9 | Kamsir | 1.022.000 | 689.000 | 980.000 |
| 10 | Balaluding | 1.239.000 | 1.072.000 | 1.072.000 |

Berdasarkan tabel 5 biaya tenaga kerja nelayan tangkap pukat terapung di Bajo pada bulan oktober paling tinggi sebesar Rp 1.239.000, bulan november paling tinggi sebesar Rp1.072.000 dan pada bulan desember paling tinggi sebesar Rp 1.379.000.

b. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yaitu biaya yang sifatnya tetap dan tidak tergantung dari besarnya produksi yang dikeluarkan setiap tahunnya selama umur usaha. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi tetapi sifatnya tidak terpengaruh oleh jumlah suatu produk yang dihasilkan. Komponen biaya tetap nelayan tangkap terdiri dari biaya penyusutan. Rincian biaya tetap pada usaha nelayan tangkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Penyusutan Biaya Tetap Nelayan Tangkap pukat tasi di Bajo

| Resp. | Lampu kilat | Senter | Mesin | Pukat | Perahu | Biaya tetap/thn | Biaya tetap/bln |
|-------|-------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------------|-----------------|
| R1 | 50.000 | 250.000 | 1.600.000 | 4.000.000 | 500.000 | 6.400.000 | 533.333 |
| R2 | 50.000 | 250.000 | 1.100.000 | 4.000.000 | 900.000 | 6.300.000 | 525.000 |
| R3 | 50.000 | 250.000 | 1.100.000 | 4.000.000 | 450.000 | 5.850.000 | 487.500 |
| R4 | 50.000 | 250.000 | 1.700.000 | 4.000.000 | 580.000 | 6.580.000 | 548.333 |
| R5 | 50.000 | 250.000 | 1.400.000 | 3.500.000 | 650.000 | 5.580.000 | 541.667 |
| R6 | 50.000 | 250.000 | 1.300.000 | 3.500.000 | 400.000 | 4.200.000 | 350.000 |
| R7 | 50.000 | 250.000 | 1.400.000 | 5.000.000 | 600.000 | 7.300.000 | 608.333 |
| R8 | 50.000 | 250.000 | 1.300.000 | 4.000.000 | 550.000 | 6.150.000 | 512.500 |
| R9 | 50.000 | 250.000 | 1.500.000 | 5.500.000 | 1.500.000 | 8.800.000 | 733.333 |
| R10 | 50.000 | 250.000 | 1.600.000 | 5.000.000 | 850.000 | 7.750.000 | 645.833 |

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran biaya tetap nelayan tangkap pukat tasi di Bajo total per bulan yakni perahu, pukat, mesin, senter dan lampu kilat paling tinggi Rp 645.833 dan paling rendah Rp 350.000.

Tabel 7 Penyusutan Biaya Tetap Nelayan Tangkap pukat Terapung di Bajo

| Resp. | Lampu kilat | Senter | Mesin | Pukat | Perahu | Biaya tetap/thn | Biaya tetap/bln |
|-------|-------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------------|-----------------|
| R1 | 100.000 | 500.000 | 1.700.000 | 3.900.000 | 800.000 | 7.000.000 | 583.333 |
| R2 | 100.000 | 500.000 | 1.700.000 | 3.600.000 | 950.000 | 6.850.000 | 570.833 |
| R3 | 100.000 | 500.000 | 2.300.000 | 4.500.000 | 1.000.000 | 8.400.000 | 700.000 |
| R4 | 100.000 | 500.000 | 2.300.000 | 5.400.000 | 1.100.000 | 9.400.000 | 783.333 |
| R5 | 100.000 | 500.000 | 1.700.000 | 4.500.000 | 1.250.000 | 8.050.000 | 670.833 |

| | | | | | | | |
|-----|---------|---------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|
| R6 | 100.000 | 500.000 | 2.300.000 | 4.500.000 | 500.000 | 7.900.000 | 658.333 |
| R7 | 100.000 | 500.000 | 1.700.000 | 4.500.000 | 900.000 | 7.700.000 | 641.666 |
| R8 | 100.000 | 500.000 | 1.800.000 | 5.400.000 | 800.000 | 8.600.000 | 716.666 |
| R9 | 100.000 | 500.000 | 1.700.000 | 4.500.000 | 900.000 | 7.700.000 | 641.667 |
| R10 | 100.000 | 500.000 | 2.300.000 | 6.000.000 | 1.400.000 | 10.300.000 | 858.333 |

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran biaya tetap nelayan tangkap pukat terapung di Bajo total per bulan yakni perahu, pukat, mesin, senter dan lampu kilat paling tinggi Rp 858.333 dan paling rendah Rp 570.833. Tinggi rendahnya jumlah pengeluaran biaya tetap nelayan tangkap tergantung dari besaran investasi terhadap peralatan itu sendiri.

c. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya atau hasil antara jumlah biaya tetap (TFC) dan jumlah biaya variable (TVC) pada usaha nelayan tangkap di Bajo yang meliputi: biaya tetap (Kapal, pukat, mesin, lampu kilat dan senter) dan biaya variable (bahan bakar minyak/BBM, es, konsumsi, baterai serta rokok). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Jumlah Biaya Total Per Bulan Nelayan Tangkap pukat Tasi Di Bajo

| Nama | Biaya variabel | Biaya tetap | Total biaya |
|-------------|----------------|-------------|-------------|
| Anto | 1.277.000 | 533.333 | 1.810.333 |
| Kamarudin.A | 1.427.000 | 525.000 | 1.952.000 |
| Alis | 977.000 | 487.500 | 1.464.500 |
| Muklis | 1.277.000 | 548.333 | 1.825.333 |
| Kahar | 1.007.000 | 541.667 | 1.548.667 |
| Rajulin | 1.007.000 | 350.000 | 1.357.000 |
| Pikal | 1.277.000 | 608.333 | 1.885.333 |
| Hadel | 947.000 | 512.500 | 1.459.500 |
| Kunna | 1.277.000 | 733.333 | 2.010.333 |
| Halkan | 1.427.000 | 645.833 | 2.072.833 |

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa total biaya per bulan paling besar bapak halkan Rp 2.072.833 dan biaya total per bulan paling rendah bapak rajulin Rp 1.357.000 yang harus dikeluarkan oleh nelayan tangkap pukat tasi dalam satu bulan.

Tabel 9 Jumlah Biaya Total Per Bulan Nelayan Tangkap Pukat Terapung Di Bajo

| Nama | Biaya variabel | Biaya tetap | Total biaya |
|---------------|----------------|-------------|-------------|
| Derwanto | 1.684.000 | 583.333 | 2.267.333 |
| Mirwanto | 1.434.000 | 570.833 | 2.004.833 |
| Hermanto | 1.659.000 | 700.000 | 2.359.000 |
| Musafir | 1.659.000 | 783.333 | 2.442.333 |
| Riswan | 1.284.000 | 670.833 | 1.954.833 |
| Mannu | 1.659.000 | 658.333 | 2.317.333 |
| Laode Suharto | 1.659.000 | 641.666 | 2.300.666 |
| Musnading | 1.784.000 | 716.666 | 2.500.666 |
| Kamsir | 1.434.000 | 641.667 | 2.075.667 |
| Balaluding | 1.784.000 | 858.333 | 2.642.333 |

Berdasarkan table 9 diatas menunjukkan bahwa total biaya per bulan paling besar bapak balaluding Rp 2.642.333 dan biaya total per bulan paling rendah bapak riswan Rp 1.954.833 yang harus dikeluarkan oleh nelayan tangkap pukat terapung dalam satu bulan.

3. Penerimaan Nelayan Tangkap

a. Harga jual ikan di Bajo

Data diperoleh dari wawancara dengan Nelayan, Harga jual ikan hasil tangkapan nelayan tangkap di Bajo yang dijual kepada palele (pembeli ikan).

Tabel 10 harga jual ikan di Bajo

| Jenis ikan local | Bulan | | | Harga | | |
|------------------|--------------|---------------|---------------|---------|----------|----------|
| | Oktober (kg) | November (kg) | Desember (kg) | Oktober | November | Desember |
| Ruma-ruma | 1(5 ekor) | 1(5 ekor) | 1(5 ekor) | 20.000 | 20.000 | 25.000 |
| Ikan bogor | 1(6 ekor) | 1(6 ekor) | 1(6 ekor) | 20.000 | 20.000 | 25.000 |
| Abu abu | 1(9 ekor) | 1(9 ekor) | 1(9 ekor) | 20.000 | 20.000 | 25.000 |

Berdasarkan tabel 10 harga jual ikan di Bajo berbeda-beda tiap bulan antara bulan Oktober berkisar harga Rp 20.000 – 25.000.

b. Jumlah produksi ikan nelayan tangkap pukat tasi di Bajo

Jumlah produksi ikan di Bajo akan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 11 Jumlah produksi ikan nelayan tangkap pukat tasi di Bajo

| Nama | Penerimaan sekali melaut | | | Penerimaan per bulan | | |
|-------------|--------------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | Oktober (kg) | November (kg) | Desember (kg) | Oktober (kg) | November (kg) | Desember (kg) |
| Anto | 5 | 3 | 4 | 150 | 90 | 120 |
| Kamarudin.A | 5 | 4,5 | 4 | 150 | 135 | 120 |
| Alis | 4 | 4 | 3 | 120 | 120 | 120 |
| Muklis | 5 | 4 | 3 | 150 | 120 | 120 |
| Kahar | 5 | 5 | 5 | 150 | 150 | 150 |
| rajulin | 5 | 4 | 3 | 150 | 120 | 90 |
| pikal | 6 | 4 | 5 | 180 | 120 | 150 |
| hadel | 4,5 | 5 | 4 | 135 | 150 | 120 |
| Kunna | 4 | 5 | 3 | 120 | 150 | 90 |
| halkan | 5 | 4,5 | 5 | 150 | 135 | 150 |
| Jumlah | 48,5 | 43 | 39 | 1455 | 1290 | 1230 |
| Rata-rata | 4,85 | 4,3 | 3,9 | 145,5 | 129 | 123 |

Berdasarkan tabel 11 jumlah Produksi ikan dalam sekali melaut paling banyak pada bulan Oktober dengan rata-rata 4,85 kg dan dalam satu bulan 145,5 kg sedangkan paling sedikit bulan Desember 3,9 kg rata-rata dalam sekali melaut dan dalam satu bulan melaut 123 kg.

Penerimaan nelayan tangkap dari hasil tangkapan ikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Penerimaan Nelayan Tangkap Pukat Tasi Di Bajo

| Nama | Penerimaan Rata-rata Per Bulan | | |
|-------------|--------------------------------|-----------|-----------|
| | Oktober | November | Desember |
| Anto | 3.000.000 | 2.500.000 | 3.000.000 |
| Kamarudin.A | 3.000.000 | 2.700.000 | 3.000.000 |
| Alis | 2.400.000 | 2.400.000 | 2.250.000 |
| Muklis | 3.000.000 | 2.400.000 | 2.250.000 |
| Kahar | 3.000.000 | 3.000.000 | 3.750.000 |
| Rajulin | 3.000.000 | 2.400.000 | 2.250.000 |
| Pikal | 3.750.000 | 2.400.000 | 3.750.000 |
| Hadel | 2.700.000 | 3.000.000 | 3.000.000 |
| Kunna | 2.400.000 | 3.000.000 | 2.250.000 |

| | | | |
|-----------|------------|------------|------------|
| Halkan | 3.000.000 | 2.700.000 | 3.750.000 |
| Jumlah | 29.250.000 | 26.500.000 | 29.250.000 |
| Rata-rata | 2.925.000 | 2.650.000 | 2.925.000 |

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan nelayan tangkap pukat tasi di Bajo pada bulan Oktober paling tinggi Rp 3.750.000, paling rendah penerimaan Rp 2.400.000 dan November penerimaan paling besar Rp 3.000.000, bulan Desember penerimaan paling besar Rp 3.750.000, paling rendah Rp 2.250.000.

- c. Jumlah produksi ikan nelayan tangkap pukat Terapung di Bajo
 Jumlah produksi ikan di Bajo akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13 Jumlah produksi ikan nelayan tangkap pukat terapung di Bajo

| Nama | Penerimaan sekali melaut | | | Penerimaan per bulan | | |
|---------------|--------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
| | Oktober (kg) | November (kg) | Desember (kg) | Oktober (kg) | November (kg) | Desember (kg) |
| Derwanto | 8 | 7 | 9 | 200 | 175 | 225 |
| mirwanto | 8 | 8 | 7 | 200 | 200 | 175 |
| Hermanto | 8 | 7 | 7 | 200 | 175 | 175 |
| Musafir | 10 | 9 | 7 | 250 | 225 | 175 |
| Riswan | 9 | 9 | 8 | 225 | 225 | 200 |
| Mannu | 7 | 8 | 9 | 175 | 200 | 225 |
| laode Suharto | 8,5 | 8 | 6 | 212,5 | 200 | 150 |
| Musnading | 10 | 8 | 6 | 250 | 200 | 150 |
| Kamsir | 9 | 7 | 7 | 225 | 175 | 175 |
| Balaluding | 9 | 7 | 8 | 225 | 175 | 200 |
| Jumlah | 86,5 | 78 | 74 | 2.162,5 | 1.950 | 1.850 |
| Rata-rata | 8,65 | 7,8 | 7,4 | 216,25 | 195 | 185 |

Berdasarkan tabel 13 jumlah Produksi ikan dalam sekali melaut paling banyak pada bulan Oktober dengan rata-rata 8,65 kg dan dalam satu bulan 216,25 kg sedangkan paling sedikit bulan Desember 7,4 kg rata-rata dalam sekali melaut dan dalam satu bulan melaut 185 kg.

Tabel 14 Penerimaan Nelayan Tangkap Pukat Terapung Di Bajo

| Nama | Penerimaan Rata-rata Per Bulan | | |
|---------------|--------------------------------|------------|------------|
| | Oktober | November | Desember |
| Derwanto | 4.000.000 | 3.500.000 | 5.625.000 |
| Mirwanto | 4.000.000 | 4.000.000 | 4.375.000 |
| Hermanto | 4.000.000 | 3.500.000 | 4.375.000 |
| Musafir | 5.000.000 | 4.500.000 | 4.375.000 |
| Riswan | 4.500.000 | 4.500.000 | 5.000.000 |
| Mannu | 3.500.000 | 4.000.000 | 5.625.000 |
| Laode Suharto | 4.250.000 | 4.000.000 | 4.750.000 |
| Musnading | 5.000.000 | 4.000.000 | 4.750.000 |
| Kamsir | 4.500.000 | 3.500.000 | 4.375.000 |
| Balaluding | 4.500.000 | 3.500.000 | 5.000.000 |
| Jumlah | 43.250.000 | 39.000.000 | 48.250.000 |
| Rata-rata | 4.325.000 | 3.900.000 | 4.825.000 |

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan nelayan tangkap pukat terapung di Bajo pada bulan oktober paling tinggi Rp 5.000.000, paling rendah penerimaan Rp 3.500.000

dan november penerimaan paling besar Rp 4.500.000, paling rendah Rp 3.500.000, bulan desember penerimaan paling besar Rp 5.625.000, paling rendah Rp 4.375.000.

Hasil penerimaan nelayan banyak dan sedikitnya bergantung pada musim dan cuaca bahkan nelayan tangkap dalam beberapa minggu pun tidak bisa melakukan penangkapan ikan dikarenakan angin kencang. Hasil penerimaan di atas belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

d. Penerimaan nelayan tangkap diluar tangkapan ikan

Penerimaan nelayan tangkap diluar tangkapan ikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Penerimaan Nelayan Tangkap Pukat Tasi diluar tangkapan ikan Di Bajo

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan |
|-------------|--------------------|------------|
| Anto | Kayu bakar | 200.000 |
| Kamarudin.A | Pedagang solar | 450.000 |
| Alis | jasa jahit pukat | 240.000 |
| Muklis | - | - |
| Kahar | - | - |
| Rajulin | Kayu bakar | 300.000 |
| Pikal | - | - |
| Hadel | rumput laut.karang | 150.000 |
| Kunna | - | - |
| Halkan | - | - |

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa penerimaan nelayan tangkap dari luar tangkapan ikan yaitu kayu bakar Rp 500.000, pedagang solar Rp 450.000, jasa jahit pukat Rp 240.000 dan rumput laut Rp 150.000.

Tabel 16 Pendapatan Nelayan Tangkap Pukat Terapung diluar tangkapan ikan Di Bajo

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan |
|---------------|----------------|------------|
| Derwanto | - | - |
| Mirwanto | - | - |
| Hermanto | Rumput laut | 500.000 |
| Musafir | - | - |
| Riswan | - | - |
| Mannu | Pedagang solar | 950.000 |
| Laode Suharto | - | - |
| Musnading | - | - |
| Kamsir | - | - |
| Balaluding | - | - |

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa penerimaan tangkap dari luar tangkapan ikan yaitu rumput laut Rp 500.000 dan berdagang solar Rp 950.000.

4. Pendapatan bersih nelayan tangkap

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan di kurangi dengan biaya-biaya usaha yang dikeluarkan. Pendapatan bersih nelayan tangkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 17 Pendapatan Bersih Nelayan Tangkap Pukat Tasi Di Bajo

| Nama | Pendapatan Bersih Per Bulan | | |
|------|-----------------------------|----------|-----------|
| | Oktober | November | Desember |
| Anto | 1.189.667 | 689.667 | 1.189.667 |

| | | | |
|-------------|------------|-----------|------------|
| Kamarudin.A | 1.048.000 | 748.000 | 1.048.000 |
| Alis | 935.500 | 935.500 | 785.500 |
| Muklis | 1.174.667 | 574.667 | 424.667 |
| Kahar | 1.451.333 | 1.451.333 | 2.201.333 |
| Rajulin | 1.643.000 | 1.043.000 | 893.000 |
| Pikal | 1.864.667 | 514.667 | 1.864.667 |
| Hadel | 1.240.500 | 1.540.500 | 1.540.500 |
| Kunna | 389.667 | 989.667 | 239.667 |
| Halkan | 927.167 | 627.167 | 1.677.167 |
| Jumlah | 11.886.668 | 9.136.668 | 11.886.668 |
| Rata – rata | 1.188.667 | 913.667 | 1.188.667 |

Pada tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bersih nelayan tangkap pukat tasi di Bajo pada bulan oktober paling besar Rp 1.864.000, paling rendah Rp 386.000, pada bulan november paling besar Rp 1.540.500, paling rendah Rp 514.667 dan bulan desember paling besar Rp 2.201.333, paling rendah Rp 239.667.

Tabel 18 Pendapatan Bersih Nelayan Tangkap Pukat Terapung Di Bajo

| Nama | Pendapatan Bersih Per Bulan | | |
|---------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Oktober | November | Desember |
| Derwanto | 894.667 | 560.667 | 1.978.667 |
| Mirwanto | 1.139.167 | 1.139.167 | 1.390.167 |
| Hermanto | 860.000 | 527.000 | 1.111.000 |
| Musafir | 1.443.667 | 1.110.667 | 1.026.667 |
| Riswan | 1.473.167 | 1.473.167 | 1.806.167 |
| Mannu | 568.667 | 901.667 | 1.985.667 |
| Laode Suharto | 1.085.334 | 918.334 | 1.752.334 |
| Musnading | 1.427.334 | 760.334 | 1.593.334 |
| Kamsir | 1.402.333 | 735.333 | 1.319.333 |
| Balaluding | 618.667 | -214.333 | 1.285.667 |
| Jumlah | 10.913.003 | 7.912.003 | 15.249.003 |
| Rata – rata | 1.091.300 | 791.200 | 1.524.900 |

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bersih nelayan tangkap pukat tasi di Bajo pada bulan oktober paling besar Rp 1.473.167, paling rendah Rp 618.667, pada bulan november paling besar Rp 1.473.000, paling rendah Rp -214.333 dan bulan desemberl paling besar Rp 1.985.667, paling rendah Rp 1.026.667.

5. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tangkap

Pengeluaran rumah tangga nelayan untuk keperluan hidup sehari-hari.

Tabel 19 Biaya Perbulan Rumah Tangga Nelayan Tangkap Yang Menggunakan Pukat Tasi Di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

| Nama | Beras | Bumbu dapur | Bahan bakar dapur | Listrik | Air | Total |
|-------------|---------|-------------|-------------------|---------|---------|---------|
| Anto | 420.000 | 90.000 | 100.000 | 55.000 | 100.000 | 795.000 |
| Kamarudin.A | 390.000 | 80.000 | 120.000 | 55.000 | 80.000 | 725.000 |
| Alis | 540.000 | 50.000 | 50.000 | 55.000 | 100.000 | 795.000 |
| Muklis | 420.000 | 60.000 | 100.000 | 25.000 | 40.000 | 645.000 |
| Kahar | 270.000 | 50.000 | 100.000 | 55.000 | 80.000 | 555.000 |
| Rajulin | 450.000 | 50.000 | 50.000 | 20.000 | 60.000 | 630.000 |

| | | | | | | |
|--------|---------|--------|---------|--------|--------|---------|
| Pikal | 450.000 | 60.000 | 100.000 | 20.000 | 80.000 | 710.000 |
| Hadel | 270.000 | 50.000 | 50.000 | 55.000 | 40.000 | 465.000 |
| Kunna | 270.000 | 50.000 | 100.000 | 55.000 | 80.000 | 555.000 |
| Halkan | 270.000 | 60.000 | 100.000 | 55.000 | 80.000 | 565.000 |

Pada tabel 19 pengeluaran rumah tangga nelayan tangkap pukat tasi dalam sebulan yaitu beras, bumbu dapur, bahan bakar dapur, listrik dan air paling tinggi Rp 795.000 dan paling rendah Rp 465.000.

Tabel 20 Biaya Perbulan Rumah Tangga Nelayan Tangkap Yang Menggunakan Pukat Terapung Di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

| Nama | Beras | Bumbu dapur | Bahan bakar dapur | Listrik | Air | Total |
|---------------|---------|-------------|-------------------|---------|---------|---------|
| Derwanto | 390.000 | 60.000 | 100.000 | 55.000 | 80.000 | 685.000 |
| Mirwanto | 270.000 | 50.000 | 100.000 | 55.000 | 60.000 | 535.000 |
| Hermanto | 540.000 | 100.000 | 50.000 | 55.000 | 120.000 | 865.000 |
| Musafir | 450.000 | 70.000 | 100.000 | 55.000 | 100.000 | 775.000 |
| Riswan | 270.000 | 50.000 | 100.000 | 55.000 | 100.000 | 575.000 |
| Mannu | 540.000 | 80.000 | 100.000 | 55.000 | 100.000 | 875.000 |
| Laode Suharto | 450.000 | 80.000 | 100.000 | 55.000 | 100.000 | 785.000 |
| Musnading | 540.000 | 80.000 | 50.000 | 55.000 | 100.000 | 825.000 |
| Kamsir | 450.000 | 80.000 | 100.000 | 55.000 | 80.000 | 765.000 |
| Balaluding | 450.000 | 60.000 | 120.000 | 55.000 | 100.000 | 785.000 |

Pada tabel 20 pengeluaran rumah tangga nelayan tangkap pukat terapung dalam sebulan yaitu beras, bumbu dapur, bahan bakar dapur, listrik dan air paling tinggi Rp 875.000 dan paling rendah Rp 535.000.

Pembahasan

Pada umumnya, jumlah pendapatan nelayan tangkap berbeda-beda tergantung pada jenis alat tangkap yang digunakan. Jenis alat tangkap ini mempunyai masing-masing kelebihan dan kekurangan yang menyebabkan jumlah pendapatan yang berbeda-beda juga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap nelayan tangkap pukat tasi sebanyak 10 KK, pendapatan bersih dari hasil perikanan pada bulan oktober dengan rata-rata Rp 1.188.667, bulan november dengan rata-rata Rp 913.667, bulan desember dengan rata-rata sebesar Rp 1.188.667 dan pendapatan di luar tangkapan ikan sebesar Rp 1.340.000 dengan rata-rata Rp 134.000, dimana pendapatan nelayan tangkap pukat tasi diluar tangkapan ikan ini bersumber dari berjualan bahan bakar solar, kayu bakar, jasa jahit pukat dan rumput laut karang yang dikumpulkan.

Sedangkan pendapatan bersih nelayan tangkap pukat terapung sebnayak 10 KK pada bulan oktober memiliki pendapatan bersih dari hasil tangkapan ikan dengan rata-rata Rp 1.091.300, bulan november rata-rata sebesar Rp 791.200, bulan desember rata-rata sebesar Rp 1.524.900 dan pendapatan di luar tangkapan ikan sebesar Rp 1.450.000 dengan rata-rata Rp 145.000, pendapatan diluar tangkapan ikan ini juga bersumber dari berdagang solar dan budidaya rumput laut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya jika dilihat dari total pendapatan nelayan tangkap pukat tasi ada beberapa nelayan yang mengalami naik turun pendapatan pada bulan oktober, november, desember. Terkadang bisa menutupi kebutuhan dan kadang pula tidak cukup untuk menutupi kebutuhan substensnya (kebutuhan dasar). Hal ini disebabkan karena pengeluaran baik itu untuk usaha perikanan maupun pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan yang diterima baik itu dari hasil tangkapan ikan

maupun diluar tangkapan ikan, sebagai contoh bapak derwanto pada bulan oktober memiliki total pendapatan Rp 4.000.000 dengan total pengeluaran Rp 3.790.333 dengan skor NTN 1,06, bulan november pendapatan Rp 3.500.000 dengan total pengeluaran Rp 3.624.333 dengan skor NTN 0,97 dan pada bulan desember total pendapatan Rp 5.625.000 dengan total pengeluaran Rp 4.331.333 dengan skor NTN 1,30. Berdasarkan hasil ini artinya pada bulan oktober berada disekitar angka 1 ini mengindikasi bahwa bapak derwanto pada bulan oktober bisa menutupi kebutuhan substensnya (kebutuhan dasar), bulan november berada dibawah angka 1 dimana pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan sehingga pada dia mengalami deficit dan pada bulan desember memiliki skor diatas angka 1 ini artinya pada bulan desember bapak derwanto bisa menutupi kebutuhan substensnya (kebutuhan dasar) dan berpotensi juga untuk memenuhi kebutuhan sekundernya.

Biaya yang dikeluarkan nelayan tangkap di Bajo terus mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan biaya variabel seperti solar dan konsumsi terus naik disamping itu biaya rumah tangga yang tinggi seperti listrik, air, dan bahan bakar dapur (gas dan minyak tanah) yang terus melambung naik. Pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap di Bajo masih rendah. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, alat tangkap yang masih tradisonal, terumbu karang yang rusak dan banyaknya penggunaan pukot troll yang mengakibatkan rusaknya rumah-rumah ikan sehingga ikan susah untuk berkembang dan bertelur akibatnya berdampak pada pendapatan perikanan nelayan menurun dimana dulunya nelayan tangkap di Bajo bisa menangkap ikan sampai 30 kg per tripnya, akan tetapi akhir-akhir ini mereka mengalami penurunan pendapatan perikanan dan hanya menunggu ikan-ikan yang bermigras, untuk itu nelayan tangkap di bajo perlu melakukan budidaya perikanan untuk menunjang pendapatan perikanan.

Selain itu pendapatan diluar perikanan (non perikanan) masih rendah hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian, maka dari itu nelayan tangkap di Bajo perlu mencari alternatif lain dan meningkatkan pendapatan diluar tangkapan ikan (non perikanan) sebagai contoh misalnya dengan lebih meningkatkan budidaya rumput laut, berdagang seperti solar dan alat-alat keperluan nelayan.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Tangkap Di Bajo

a. Nilai tukar nelayan pada total pendapatan

Nilai tukar nelayan (NTN) pada total pendapatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah total pendapatan nelayan, baik dari usaha perikanan dan diluar tangkapan ikan (non perikanan) berbanding dengan total pengeluaran nelayan baik untuk usaha perikanan dan rumah tangga nelayan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan dengan alat tangkap pukot tasi dan pukot terapung, pada total pendapatan pada bulan oktober, november dan desember mengalami naik turun ini bisa dilihat pada tabel-tabel analisis nilai tukar nelayan (NTN) sebelumnya. Hal ini disebabkan Karena pendapatan nelayan dari tangkapan ikan kadang naik turun serta pendapatan dari luar tangkapan ikan yang masih sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif. Fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di Bajo disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Secara umum, pada musim paceklik produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim

(musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut Ismail 2004 dalam (Ridha 2017).

Berdasarkan analisis data bahwa nelayan di bajo pada periode bulan penelitian, NTN total pendapatan mereka belum bisa dikatakan sejahtera dikarenakan penghasilan mereka dari total pendapatan hanya berkisar di antara angka satu artinya pendapatan mereka hanya untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya, pendapatan mereka habis pada hari itu juga serta mereka belum bisa menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Sesuai dengan teori Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Apabila $NTN < 1$, lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli yang rendah dikarenakan pengeluaran lebih besar dari pendapatan sehingga nelayan mengalami deficit, jika $NTN = 1$, sama dengan 1 atau berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistensya. Sebaliknya jika $NTN > 1$, berada diatas 1 berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistensya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya dan menabung (Ustriyana 2007). Pentingnya juga menabung bagi masyarakat pesisir nelayan Bajo mengatasi hal-hal yang terjadi kedepanya. Manfaat Menabung (Ibeng, 2022) antara lain ialah sebagai berikut:

1. Menabung itu akan mengajarkan hidup menjadi lebih hemat serta tidak berlebihan dalam mengeluarkan biaya (uang) dalam berbagai hal yang semestinya tidak begitu diperlukan.
2. Melatih Anda untuk dapat hidup dengan cara yang lebih simple atau sederhana.
3. Dengan menabung juga, Anda jadi mempunyai cadangan uang apabila tiba-tiba terjadi suatu keadaan mendesak dan sangat mendadak.
4. Menabung juga merupakan investasi jangka panjang yang akan sangat sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang.
5. Dengan menabung anda mampu untuk membeli sesuatu yang anda inginkan tanpa harus berpikir uang dari mana atau bahkan berhutang kepada seseorang.
6. Menabung tersebut juga dapat mengajarkan anda untuk terus lebih bersabar dengan susah payah demi mencapai apa yang diinginkan dengan melalui proses yang panjang.

b. Nilai tukar nelayan (NTN) pada pendapatan perikanan dan non perikanan

Nilai tukar nelayan pada pendapatan perikanan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pendapatan perikanan dengan pengeluaran untuk usaha perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan tangkap pada pendapatan perikanan pada bulan Oktober, November dan Desember baik itu nelayan tangkap pukat tasi dan puka terapung Memiliki nilai NTN ini hasilnya rata-rata dari 10 kk responden nelayan tangkap pukat tasi dan 10 KK responden nelayan tangkap pukat terapung berada di atas angka 1 (satu), ini mengindikasi bahwa pendapatan nelayan tangkap baik itu pukat tasi dan pukat terapung dapat menutupi biaya yang ditimbulkan dari usaha nelayan dengan alat tangkap itu sendiri di Bajo. Sedangkan NTN pada hasil pendapatan diluar perikanan (non perikanan) rata-rata nilai NTN non perikanan nelayan tangkap pukat tasi dan pukat terapung berada dibawah angka 1, artinya bahwa pendapatan diluar perikanan atau non perikanan baik pada nelayan tangkap pukat tasi maupun pukat terapung belum bisa menutupi kebutuhan sehari-hari dan hanya menjadi pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu Adapun pendapatan nelayan tangkap pukat tasi Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata pada bulan oktober sebesar Rp 1.188.667,

bulan november sebesar Rp 913.667, bulan desember sebesar 1.188.667. sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan Rp 134.000. Pendapatan nelayan tangkap pukat terapung di Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata pada bulan oktober sebesar Rp 1.091.300, bulan november rata-rata Rp 791.200, bulan desember rata-rata Rp 1.524.900. sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan Rp 145.000. Berdasarkan hasil NTN pada total pendapatan dan NTN perikanan antara nelayan pukat tasi dan nelayan pukat terapung pada bulan pengamatan Oktober, November, dan Desember memiliki nilai NTN naik turun. NTN perikanan nelayan pukat tasi dan nelayan pukat terapung sudah bisa menutupi biaya-biaya usaha alat tangkapnya sendiri. Sedangkan NTN pada non perikanan baik nelayan pukat tasi dan pukat terapung belum bisa menutupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan penulis Setelah melihat hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di Bajo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Maka penulis memberikan saran yaitu Untuk mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan tangkap di Bajo sudah seharusnya pemerintah Bajo atau Lurah Tampo bekerja sama dengan dinas perikanan guna mencari solusi dan membahas terkait peningkatan pendapatan nelayan baik itu dibidang perikanan maupun luar perikanan dikarenakan nelayan Bajo Kelurahan Tampo tidak harus selalu bergantung pada perikanan terlebih penghasilan nelayan ini tidak tetap apalagi musim dan cuaca yang berubah, yang tentunya akan menghambat aktivitas nelayan sehingga kadang mereka tidak bisa lagi mencari di laut. Dan juga dari pemerintah Bajo atau Lurah Tampo harus selalu memberikan sosialisasi terkait bidang perikanan bahwa tidak hanya bergantung pada perikanan tangkap tapi juga harus meningkatkan perikanan budidaya. Kemudian dalam sistem bagi hasil alangkah baiknya pemilik kapal juga harus memperhatikan sistem bagi hasil nelayan. Sistem bagi hasil merupakan suatu perjanjian yang dibuat dan diputuskan secara bersama antara pemilik perahu dengan nelayan buruh, yang dimana perjanjian tersebut dibuat guna untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup nelayan buruh. Sistem bagi hasil ini masuk didalam mudharabah agar tercapainya kesejahteraan dan tidak terjadi ke zaliman dalam bagi hasil antara pemilik kapal dan buruh. Dimana sudah ada kesepakatan antara pemilik kapal dengan buruh nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2011). *Analisis Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan*
- CH, R. G., Supriana, T., & Hasyim, H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(7).
- indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. *Urnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91–97.
- Mukhtar. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kapal Purse Seine*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Nontji, A. (2005). *Laut Nusantara. Cetakan Keempat*. Jakarta: Djembatan.
- Prameswari, P. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang*.

- Putri, F. A., & Bachtiyar, M. (2021). *Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Sungkur Udang Rebon (Acetes indicus) Di Kecamatan Toboali*. Jurnal Airaha, 10(02), 146–155.
- Putri prameswari. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'Jukukang Kecamatan Pa'Jukukang Kabupaten Banteng*. Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Prasetyawan, An Wahyu.(2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Fakultas Ekonomi Univesritas Negeri Semarang: Semarang.
- Rumonin, R. Y. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Bagang di Kecamatan Salahutu Kabu*.
- Sismadi. (2006). *Analisis Effisiensi Penggunaan Alat Tangkap Purse Seine di Kota Pekalongan*. Universitas diPonegoro Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Jurnal Ecodemica, 2(2), 258–270.